

Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* Periode 2018 – 2021

RITA WIYATI^{1*}; AZHARI SYOFYAN²

Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266
E-mail : ritawiyati1@gmail.com

Submit: 2 Jan 2023

Review: 10 Feb 2023

Publish: 26 Mar 2023

*) Korespondensi

Abstract: PT. Bank Tabungan Negara Tbk is one of the state-owned government banks operating in Indonesia with housing loan specialists. In its business activities, BTN scored a net profit growth of 19.87% from Rp. 768 billion increased to Rp. 920 billion in 2021, in that period BTN also recorded an asset position from Rp. 314.60 trillion increased to Rp. 380.51 trillion or an increase of 20.95%. This study aims to determine the Financial Performance of Bank Tabungan Negara Tbk. The data used in this study is secondary data sourced from the financial statements of PT. State Savings Bank Tbk in 2018 – 2021. Data sources with secondary data, for data analysis used are quantitative data. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of the study, based on the assessment of the financial performance of PT. Bank Tabungan Negara Tbk for the period 2018 to 2021 with the RGEC method shows that LDR with the criteria is quite healthy, NPL is healthy, GCG with healthy criteria, ROA in the last two years is quite healthy, NIM is very healthy, and CAR with very healthy criteria.

Keywords: *Financial performance, Assets, Net Profit*

Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian terhadap nasabah. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, tetapi akan membahayakan pihak lain yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, nasabah dan pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan Pembina perbankan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan

dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS

yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode yang dipakai saat ini dalam menentukan perbandingan kesehatan bank umum adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*); dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC. Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap system keuangan secara keseluruhan. Gitosudarmo dan Basri (2002) berpendapat bahwa: "Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca." Sedangkan menurut Zarkasyi (2008) Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perbankan diantaranya: PT BNI, Tbk, PT BRI, Tbk, PT BTN, Tbk, dan PT Mandiri, Tbk. Diantara ke empat bank

berplat merah yang spesialis bergerak dibidang kredit perumahan adalah Bank Tabungan Negara Tbk, berdasarkan rilis dari kontan .co.id pada tanggal 18 April 2022 bank tersebut merilis kinerja positif dibanding dengan bank BUMN lainnya. Hal ini terlihat dari kenaikan laba operasional dua kali lipat, dari Rp. 287 miliar pada per januari 2022 dan bulan february meningkat menjadi Rp. 645 miliar, laba bersih setelah pajak juga naik dari Rp. 223 miliar menjadi Rp 498 miliar. Berdasarkan rilis dari berita CNBC Indonesia tanggal 28 juli 2021 disampaikan juga bahwa Bank Tabungan Negara Tbk berhasil mencatatkan kinerja positif dengan laba bersih pada semester I tahun 2021 atau per juni 2021 mencapai Rp. 920 miliar, naik 19,87% dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp. 768 miliar. Begitu juga untuk penghimpunan dana dari pihak ketiga pun juga mengalami kenaikan sebesar 31,84% dari Rp. 226,32 triliun menjadi Rp. 298,38 triliun. Berdasarkan dari fenomena dan uraian diatas maka perlu ada analisis tentang kinerja keuangan Bank Tabungan Negara Tbk dengan Metode RGEC untuk periode 2018- 2021

METODE

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian berupa laporan keuangan Bank Tabungan Negara Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2021, Adapun jenis dan sumber data dengan data Kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambaran umum Tentang Bank Tabungan Negara Tbk dan data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang berbentuk angka angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, dengan menggunakan laporan tahunan Bank Tabungan Negara Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2020 .Sedangkan Sumber Data

menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dalam hal ini dari laporan keuangan tahunan dan *annual report*. Untuk Teknik Pengumpulan Data dengan metode dokumentasi yaitu dengan mencari/mengumpulkan data berupa buku - buku, media elektronik dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Analisis data berisikan tentang analisa data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menyimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Risk Profile* (Risk Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

HASIL

Kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah, (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan risiko yang dihadapi bank. Penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan .

Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dengan melihat tingkat kesehatan bank dimana penilaian terhadap kemampuan sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan hanya bank yang sehat yang dapat melayani masyarakat. Penelitian ini

dilakukan di Bank BUMN milik pemerintah PT. Bank Tabungan Negara Tbk, dimana dalam tahun terakhir ini menunjukkan asset dan modalnya yang meningkat. Penilaian kinerja keuangan perbankan dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikatornya sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut : *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* .

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko dilakukan penilaian terhadap risiko serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan , risiko strategik, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR.

Table 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Non Performing Loan (NPL)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $0\% < NPL < 2\%$ |
| 2 | Sehat | $2\% \leq NPL < 5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $5\% \leq NPL \leq 8\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $8\% < NPL \leq 11\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $NPL > 11\%$ |

Sumber : SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Dapat dijelaskan bahwa ratio Net Performing Loan (NPL) PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode tahun 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan kriteria selama empat tahun terakhir ini dalam kondisi sehat karena berada diperingkat 2 yaitu $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$. Yang artinya bahwa Nilai *Net Performing Loan* (NPL) selalu berada di posisi lebih dari 2% dan kurang dari 5%. Jika nilai NPL semakin rendah menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin membaik karena kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet berkurang, dan kebalikannya jika nilai NPL semakin besar maka menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin rendah. Sedangkan factor LDR (*Loan Deposit Ratio*) Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Bahwa rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai nya berada diperingkat 3 yaitu dirange $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$, hal tersebut menunjukkan bahwa selama empat tahun periode 2018 sampai dengan 2021 secara berturut turut PT Bank Tabungan Negara Tbk berada dikriteria cukup sehat.

Good Corporate Governance (GCG)

Secara umum, *good corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang sahan, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan Adapun prinsip-prinsip GCG berdasarkan pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG) tahun 2006, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, interpendensi, dan kewajaran. Berdasarkan SE BINO. 15/15/DPNP Tahun 2013, bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--|
| 1 | Sangat Sehat | Memiliki NK < 1,5 |
| 2 | Sehat | Memiliki NK $1,5 \leq \text{NK} < 2,5$ |
| 3 | Cukup Sehat | Memiliki NK $2,5 \leq \text{NK} < 3,5$ |
| 4 | Kurang Sehat | Memiliki NK $3,5 \leq \text{NK} < 4,5$ |
| 5 | Tidak Sehat | Memiliki NK $4,5 \leq \text{NK} < 5$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Berikut hasil *self assessment* yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki NK $1,5 \leq \text{NK} < 2,5$, yang artinya nilai 2 dirange Nilai Komposit 1,5 sampai

dengan nilai komposit 2,5 dan kriteria tersebut menunjukkan kondisi bank dalam keadaan sehat. Jika nilai GCG semakin rendah menunjukkan bahwa penerapan GCG semakin baik.

Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu: *Return On Assets* (ROA) dan NIM (*Net Interest Margin*). ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total asset. Rata-rata total asset dalam suatu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai asset awal periode dengan nilai asset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Bahwa nilai ROA rata rata dibawah angka 1% kecuali tahun 2018 nilainya lebih dari 1%, maka kriteria untuk tahun 2018 tergolong sehat sedangkan untuk tahun 2019 kurang sehat, dan tahun 2020 cukup sehat serta tahun 2021 sama dengan kondisi tahun 2020 cukup sehat juga.

Jika nilai ROA berfluktuatif mengindikasikan bahwa terjadi laba yang berflutiatif. Namun tahun 2020 Bank Tabungan Negara Tbk mencatatkan perolehan laba bersih senilai 1.602 (dalam jutaan Rupiah) dan pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan laba menjadi 2.376 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan untuk factor penilaian NIM (*Nim Interest Margin*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang

diperhitungkan adalah asset yang menghasilkan bunga. Rata-rata aset produktif dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai aset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua. Berikut hasil perhitungan rasio NIM PT. Bank Tabungan Negara Tbk Periode tahun 2018-2021.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata asset produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Net Interest Margin (NIM)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------------|
| 1 | Sangat Sehat | 3% < NIM |
| 2 | Sehat | 2% < NIM ≤ 3% |
| 3 | Cukup sehat | 1,5% < NIM ≤ 2% |
| 4 | Kurang sehat | 1% < NIM ≤ 1.5% |
| 5 | Tidak sehat | NIM ≤ 1% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Nilai Net Interst Margin (NIM) PT. Bank Tabungan Negara Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan kriteria sangat sehat meskipun selama periode tersebut nilainya berfluktuatif.

Penilaian Permodalan (*Capital*)

Pada permodalan setiap bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% yang kemudian dikenal sebagai CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Bank Indonesia (No. 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative serta komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. CAR dapat dihitung dengan cara membagikan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko dan dikali 100%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|---------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $CAR \geq 11\%$ |
| 2 | Sehat | $9,5\% \leq CAR < 11\%$ |
| 3 | Cukup sehat | $8\% \leq CAR < 9,5\%$ |
| 4 | Kurang sehat | $6,5\% \leq CAR \leq 8\%$ |
| 5 | Tidak sehat | $CAR < 6,5\%$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *capital* pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara modal

dengan Aset Tertimbang. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU) bahwa hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan kriteria sangat sehat hal ini karena nilai CAR yang diperoleh lebih besar dari 11 %.

Aspek RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*)

Pengukuran kinerja keuangan perbankan merupakan salah satunya hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara Tbk periode tahun 2018 sampai dengan 2021, indikator dalam penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*) dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Penetapan Peringkat Komposit PT. Bank Tabungan Negara Tbk Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2018-2021

| Tahun | Komponen Faktor | Rasio | Nilai | Kriteria | | | | | Kriteria | Ket | PK |
|---------|-----------------|--------|--------|----------|---|---|--------------|--------------|-------------|-------|----|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 2018 | Risk Profile | NPL | 2,82% | | √ | | | | Sehat | Sehat | |
| | | LDR | 94,59% | | | √ | | | Cukup Sehat | | |
| | GCG | GCG | 2 | | √ | | | Sehat | | | |
| | Earnings | ROA | 1,34% | | √ | | | Sehat | | | |
| | | NIM | 4,32% | √ | | | | Sangat Sehat | | | |
| Capital | CAR | 18,21% | √ | | | | Sangat Sehat | | | | |
| 2019 | Risk Profile | NPL | 4,78% | | √ | | | Sehat | Sehat | | |
| | | LDR | 94,15% | | | √ | | Cukup Sehat | | | |
| | GCG | GCG | 2 | | √ | | Sehat | | | | |
| | Earnings | ROA | 0,13% | | | | √ | Kurang Sehat | | | |
| | | NIM | 3,32% | √ | | | | Sangat Sehat | | | |
| Capital | CAR | 17,32% | √ | | | | Sangat Sehat | | | | |
| 2020 | Risk Profile | NPL | 4,37% | | √ | | | Sehat | Sehat | | |
| | | LDR | 93,19% | | | √ | | Cukup Sehat | | | |

| | | | | | | | | | | |
|------|----------------|-----|--------|---|---|---|--|--|--------------|-------|
| | GCG | GCG | 2 | | √ | | | | Sehat | |
| | Earnings | ROA | 0,69% | | | √ | | | Cukup Sehat | |
| | | NIM | 3,06% | √ | | | | | Sangat Sehat | |
| | Capital | CAR | 19,34% | √ | | | | | Sangat Sehat | |
| | Nilai Komposit | | | | | | | | | |
| 2021 | Risk Profile | NPL | 3,70 % | | √ | | | | Sehat | Sehat |
| | | LDR | 92,86% | | | √ | | | Cukup Sehat | |
| | GCG | GCG | 2 | | √ | | | | Sehat | |
| | Earnings | ROA | 0,81% | | √ | | | | Cukup Sehat | |
| | | NIM | 3,99% | √ | | | | | Sangat Sehat | |
| | Capital | CAR | 19,14% | √ | | | | | Sangat Sehat | |

Sumber: Data olahan hasil penelitian 2022

PEMBAHASAN

Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capital*), dalam penilaian kinerja keuangan berdasarkan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat *Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capital* selama tahun 2018-2021 berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dengan kriteria sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refmasari dan Ngadirin Setiawan bobot peringkat komposit antara 86-100 persen masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 bank yang memperoleh peringkat komposit 2 mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik.

SIMPULAN

Penilaian kinerja keuangan PT. Bank Tabungan Negara Tbk, dengan menggunakan penilaian *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* menunjukkan kinerja keuangan dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan PT. Bank Tabungan Negara Tbk mendapat peringkat komposit 2 yaitu “SEHAT”. Sedangkan untuk penilaian kinerja keuangan

Bank dengan faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2021 secara umum Sehat sehingga dinilai mampu menghadapi kondisi perubahan bisnis dan pengaruh negative dari faktor eksternal hal tersebut tercermin dari faktor-faktor penilaian profil risiko, akuntabilitas, rentabilitas dan permodalan yang sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bank Indonesia. 1998. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

- _____. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia* No. 9/12/DPNP/2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Peraturan Bank Indonesia* Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia* No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Julius R. Latumaerissa. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Korompis, V. E., Rotinsulu, T. O., & Sumarauw, J. (2016). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Munawir, 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE , Yogyakarta
- Pramana, K. M., & Artini, L. G. S. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk*. *E-Jurnal Manajemen*, 5(6).Paramartha, I. M., & Darmayanti, N. P. A. (2017).